

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut pengertian penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.²⁴

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara penelitian anggota kelompok sasaran.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Model Kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Untuk meningkatkan kemampuan berwudhu, maka guru selaku peneliti menyiapkan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana

²⁴ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 82

Kegiatan Harian (RKH), metode pembelajaran berupa metode demonstrasi serta perangkat penilaian perkembangan anak.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari apa yang telah direncanakan. Guru selaku peneliti berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan tindakan yang dilakukan oleh untuk mengamati perilaku dan sikap anak didik dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi.

4. Tahap Refleksi,

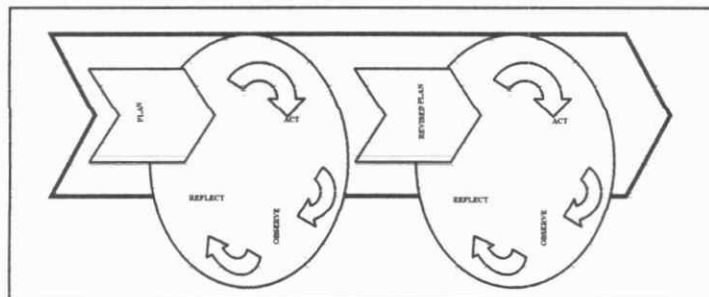
Guru selaku peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Dengan adanya kolaboratif ini diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hipotesis tindakan pada bab I. Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari:

1. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

2. Setiap siklus menjadi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah rancangan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Rencana penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus.²⁵

Siklus spiral dari tahap – tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Bagan Siklus Rancangan Model Kemmis dan Taggart

Jenis tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini dipilih supaya anak lebih mudah untuk menerima, mengerti, memahami secara langsung gerakan-gerakan berwujud dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan anak di kelas atau di luar kelas,

²⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

sehingga kegiatan pembelajaran mendapatkan mencapai hasil yang optimal.

B. Obyek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri yang beralamatkan di jalan Melati RT 2 RW 2 Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri sebanyak 15 anak, terdiri dari 8 anak perempuan 7 anak laki-laki. Anak didik ini menjadi sasaran dan sekaligus sebagai sumber data penelitian.

Peneliti merupakan guru yang mengajar pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri tersebut, sehingga mengetahui secara langsung karakteristik anak khususnya anak kelompok A. Peneliti juga melakukan koordinasi serta meminta ijin kepada Kepala TK Dharma Wanita Sukomoro dengan harapan supaya tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri” pada semester I tahun pelajaran 2014/2015. Kelompok yang menjadi sasaran penelitian adalah Kelompok A dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak perempuan 7 anak laki-laki.²⁶

Pemilihan kelompok ini dengan pertimbangan berdasarkan hasil analisis rata-rata kemampuan meniru gerakan wudhu anak didik kelompok A dalam melakukan berwudhu masih cukup rendah.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah anak, guru, teman sejawat.

1. Anak.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas anak dalam proses kegiatan meniru gerakan wudhu anak.

2. Guru.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi.

²⁶ Observasi, wawancara dengan ibu Hermin, pada hari sabtu tanggal 9 Agustus 2014 pukul 08.30 Wib.

3. Dokumentasi

Sebagai sumber data sekunder yang membantu dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa foto, data kepegawaian, data siswa, sejarah mengenai lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Praktik Langsung:

Dalam penelitian ini dalam menilai kemampuan berwudhu anak dengan menggunakan praktik langsung, dimana praktik langsung merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Praktik langsung ini dilakukan dengan memberi tugas satu per satu anak melakukan gerakan wudhu untuk mengukur kemampuan berwudhu anak kelompok A TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus. Pada pra siklus atau sebelum melakukan tindakan tes juga dilakukan. Hal tersebut sebagai pembandingan pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I, siklus II. Tes tersebut dilakukan pada akhir tiap siklus yang tengah berlangsung.²⁷

²⁷ Instrumen penilaian anak kelompok A TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas anak dalam KBM dan penerapan metode demonstrasi. Dengan mencatat aktifitas kemampuan berwudhu ditugaskan pada anak. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat apa yang sedang terjadi dan untuk mengukur tingkat aktifitas anak ketika KBM berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.²⁸ Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai anak juga untuk memperoleh respon anak terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak selama proses pembelajaran.

²⁸ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik-teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II.

1. Untuk menghitung prosentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah } \star}{\text{jumlah anak}} \times 100 \%$$

2. Untuk menganalisa data proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : hasil jawaban dalam %

f : jumlah nilai bintang yang diperoleh anak

n : jumlah item yang diperoleh dikali dengan nilai yang tertinggi

Membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II.

G. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan materi antara proses dan hasilnya.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.²⁹

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi terdiri atas 4 aspek yaitu:

1. Analisa data observasi.

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 76.

2. Pemaknaan hasil analisis.
3. Penjelasan hasil analisis.
4. Penyimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.³⁰

H. Prosedur Penelitian

Menurut Kunandar, pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.³¹

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. Penyusunan Rencana Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 76.

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 77.

1. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Penerapan Metode Demonstrasi
- d. Format Penilaian Kemampuan meniru gerakan wudhu secara berurutan

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan metode demonstrasi.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

- a. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tahapan-tahapan berwudhu kepada anak didik.
- c. Guru mendemonstrasikan wudhu secara berurutan dengan media penunjang.
- d. Guru memberikan tugas praktik langsung kepada anak untuk melakukan gerakan berwudhu secara urut sesuai yang didemonstrasikan guru.
- e. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum dapat melakukan wudhu dengan baik.

- f. Guru memberi reward kepada anak yang mampu melakukan wudhu dengan baik.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini guru observer akan melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar anak didik dan membuat catatan jika ada hal-hal khusus, baik yang dilakukan guru maupun anak didik.

Selama proses pembelajaran seperti yang direncanakan, setiap anak didik diminta untuk melakukan praktik langsung berwudhu pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri kepada anak. Penilaian terhadap unjuk kerja anak didik menggunakan pedoman penilaian kemampuan berwudhu pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri melalui penerapan metode demonstrasi.

Tabel. 3.1

Format penilaian kemampuan berwudhu melalui metode demonstrasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Nama Anak	Kemampuan Berwudhu Anak				Kriteria Ketuntasan Minimal★★★: (75%)	
		★	★★	★★★	★★★★	tuntas	belum tuntas
1	AZAM						
2	ANY						
3	EVAN						
4	DENWA						
5	DITO						
6	RASA						
7	NISA						
8	ANISA						
9	DIMAS						
10	SARI						

11	HANU						
12	TIKA						
13	FAREL						
14	DESTA						
15	FARDAN						
	Jumlah						
	Prosentase						

a. Indikator Penilaian sebagai berikut:

- Bintang (★) 1 = Apabila anak sudah bisa mempraktikkan gerakan membasuh muka dan membasuh tangan. (BB)
- Bintang (★) 2 = Apabila anak sudah bisa mempraktikkan gerakan membasuh muka, tangan, dan kepala (MB)
- Bintang (★) 3 = Apabila anak sudah bisa mempraktikkan gerakan membasuh muka, tangan, kepala, dan kaki (BSH)
- Bintang (★) 4 = Apabila anak sudah bisa mempraktikkan gerakan membasuh muka, tangan, kepala, kaki, dan berurutan (BSB)³²

b. Skor Penilaian:

Alat yang digunakan untuk penilaian aktivitas meniru gerakan wudhu pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

- (76 – 100 %) : Berkembang Sangat Baik
- (51 – 75 %) : Berkembang Sesuai Harapan
- (26 – 50 %) : Mulai Berkembang

³² Depdikbud. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1994).

(0 – 25 %)

: Belum Berkembang

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil, dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksi secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

Kriteria refleksi hasil belajar anak akan dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar individual dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik juga untuk memperoleh respon anak didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak didik selama proses pembelajaran, ada dua kategori kesuksesan belajar yaitu secara individual dan secara klasikal.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994, yaitu seorang anak didik telah tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap anak lebih dari sama dengan 65%.

Pembelajaran dianggap tuntas jika 85% dari jumlah anak didik telah memenuhi ketuntasan minimal nilai bintang (★) 3 dalam melakukan wudhu.